

Hubungan pengetahuan, pekerjaan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II tahun 2024

Elvira¹, Eka Afrika², Rizki Amalia³, Sri Handayani⁴

¹⁻³ S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

SUBMISSION TRACK

Received: August 23, 2024

Final Revision: September 17, 2024

Available Online: September 24, 2024

KEYWORDS

Advanced Immunization, Knowledge, Family Support, Maternal Employment

CORRESPONDENCE

E-mail: Virae0293@gmail.com

A B S T R A C T

Immunization is an effort to actively increase a person's immunity against a disease. Follow-up immunization for toddlers under two years old (Baduta) (aged 18-24 months) is a repeat immunization to maintain the level of immunity and to extend the protection period of children who have received immunization. Not all children can receive further immunization, this can be seen from global vaccination data in 2021, it is known that 25 million children did not receive vaccinations, 2 million more than in 2020 and 6 million more than in 2019.. Type and Design of Research is quantitative using analytical survey methods with a cross sectional approach. The population in this study were mothers with babies aged 18-24 months who visited the Tanjung Api-Api Community Health Center, totaling 60 people. The sample used was 60 respondents. The results of univariate analysis obtained from 60 respondents, there were 43 respondents (71.7%) who provided follow-up immunization and 17 respondents (28.3%) who did not. The results of the chi-square statistical test showed that the mother's knowledge variable was p value = 0.011, the family support variable was p value = 0.002 and the mother's employment variable was p value = 0.019, which was smaller than $\alpha=0.05$, indicating that there was a significant relationship between knowledge and family support. and maternal work by providing follow-up immunizations to children aged 12-24 months at the Tanjung Api-Api Banyuasin II Community Health Center in 2024.

I. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, Imunisasi lanjutan balita bawah dua tahun (Baduta) (usia 18-24 bulan) merupakan imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang

masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan Imunisasi dasar yang terdiri atas Imunisasi DPT-HB-Hib dan Campak yang diberikan pada anak usia 18 – 24 bulan (Kemenkes RI, 2017)

Tidak semua baduta bisa memperoleh imunisasi lanjutan, hal ini dapat terlihat dari data vaksinasi global pada tahun 2021 diketahui bahwa 25 juta anak tidak mendapatkan vaksinasi, 2 juta lebih banyak dari tahun 2020 dan 6 juta lebih banyak

dari tahun 2019. Data global dosis ketiga difteri-tetanus-pertusis (DTP3) pada 2019 turun dari 86% menjadi 81% pada 2021 yang merupakan level terendah sejak 2008 (UNICEF, 2022).

Perkiraan terbaru WHO/UNICEF *Estimates of National Immunization Coverage* (WUENIC) bahwa 112 negara mengalami stagnasi atau penurunan cakupan DTP3 sejak 2019 dengan 62 negara di antaranya mengalami penurunan setidaknya 5%. Akibatnya 25 juta anak tidak divaksinasi pada tahun 2021 dimana lebih dari 60% tinggal di 10 negara antara lain Negara India, Nigeria, Indonesia, Ethiopia, Filipina, Republik Demokratik Kongo, Brasil, Pakistan, Angola dan Myanmar dan 18 juta anak tidak menerima vaksin apa pun (anak dengan dosis nol) meningkat 5 juta dari tahun 2022 (UNICEF, 2022)

Secara nasional cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib (Pentavalent) dan *Measles Rubella* (MR) lanjutan pada anak usia 18 hingga 24 bulan tahun 2021 menurun dibandingkan tahun 2020. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib tahun 2021 sebesar 56,2% menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 67,8%, sedangkan cakupan imunisasi measles rubella lanjutan tahun 2021 sebesar 58,5% menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 64,7%. Provinsi Sumatera Selatan memiliki cakupan imunisasi campak/MR lanjutan tertinggi, yaitu 100,3%, sedangkan target imunisasi nasional, dengan capaian 3 terendah yakni Sumatera Barat, Papua, dan Aceh. (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 91,7%, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 89% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 177,3%. Sedangkan Imunisasi lanjutan pada anak baduta (bawah dua tahun) campak Rubella tahun 2021 sebesar 86%, tahun 2022 sebesar 91,2% dan

tahun 2023 sebesar 91% (Profil Dinkes Sumsel, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar sebesar 87,8% dan cakupan imunisasi lanjutan sebesar 56,88%, dan pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar sebesar 57,4% dan cakupan imunisasi lanjutan sebesar 57,98%, sedangkan pada tahun 2023 cakupan imunisasi dasar sebesar 88,7% dan cakupan imunisasi lanjutan sebesar 64,3%. (Dinkes Banyuasin, 2023)

Data yang diperoleh dari Puskesmas Tanjung Api-Api Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 jumlah anak melakukan imunisasi lengkap sebanyak 59 orang (85,9%) dan yang melakukan imunisasi lanjutan sebanyak 121 orang (49,70%). Dan pada tahun 2022 jumlah anak melakukan imunisasi lengkap sebanyak 156 orang (59,9%) dan yang melakukan imunisasi lanjutan sebanyak 239 orang (54,77) sedangkan pada tahun 2023 jumlah anak melakukan imunisasi lengkap sebanyak 152 orang (102,6%) dan yang melakukan imunisasi lanjutan sebanyak 231 orang (94,8%) serta bulan Januari s.d febr 2024 jumlah anak melakukan imunisasi lengkap sebanyak 22 orang dan yang melakukan imunisasi lanjutan sebanyak 60 orang (Rekam Medik, 2024).

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada bayi yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu. Selanjutnya, faktor pendorong yang mencakup dukungan keluarga yang mencakup pada dukungan petugas kesehatan dan faktor pendukung seperti fasilitas Kesehatan, puskesmas, posyandu, rumah sakit (Rahma, 2019, Ranuh 2017).

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari rasa keingintahuan yang diperoleh melalui proses penglihatan dari apa yang ia temui atau bisa dari

telinga terhadap apa yang sudah didengar terhadap suatu objek tertentu, karena Sebagian besar kita memperoleh pengetahuan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga merupakan hasil dari pengindraan manusia dengan objek lain seperti penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan Tindakan seseorang, karena pengetahuan mampu menimbulkan rasa percaya diri dan menunjukkan perilaku seseorang setiap harinya (Zafirah. F, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Restu (2023) di Puskesmas Rajabasa Indah dengan jumlah sampel 45 orang menggunakan uji Chi-Square diperoleh hasil Penelitian pengetahuan baik 38 (85,0%), Hasil uji statistik dengan ChiSquare diperoleh p value= 0,010 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian Simegn (2023) di Kota Debre Tabor Eutopia menyatakan bahwa sekitar dua pertiga pengasuh mempunyai praktik pemberian vaksinasi pada anak secara baik, penggunaan pengasuh anak berkaitan dengan kesibukan orang tua di tempat kerja sebagai alasan utama orang tua melewatkan jadwal vaksinasi anak mereka. Begitu juga dengan penelitian Herlina (2023) Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung dengan jumlah sampel 45 orang di analisis menggunakan uji Chi Square. Dari hasil penelitian hubungan status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan anak usia 18 – 24 bulan didapatkan hasil yaitu nilai p-value 0,000 dan OR = 0,040. Ibu yang bekerja yaitu sebanyak 27 responden (60%) dan jumlah yang imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 25 responden (55,6%). Terdapat hubungan status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan anak usia 18 – 24 bulan di

wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah.

Dukungan keluarga merupakan bagian terkecil yang terdapat dilingkungan masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya dan bertempat tinggal didalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga di dalam keluarga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya (Zafirah. F, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Kandini (2023) di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro dengan jumlah sampel 179 orang menggunakan uji Chi square dan diperoleh nilai P value $\leq 0,05$ yaitu 0,043 yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.(Kandini, 2023).

Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Api-Api pada tanggal 01 -04- 2024 dengan melakukan wawancara terhadap 6 responden diantaranya 4 responden tidak mendapatkan imunisasi campak lanjutan, dan 2 responden mendapatkan imunisasi campak lanjutan. Dari 6 Responden terdapat 3 responden tidak mengetahui imunisasi lanjutan, 3 responden kurang mengetahui imunisasi lanjutan. Dari 6 responden terdapat 4 responden merupakan karyawan dan 2 responden ibu rumah tangga. Dari 6 responden terdapat 3 responden mengatakan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, 2 responden ikut karena jadwal penimbangan, dan 1 responden mendapatkan dukungan.

II. METODE

Jenis dan Desain Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia 18-24 bulan yang berkunjung di Puskesmas tanjung Api-Api yang berjumlah 60 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 60 responden.

Instrument yang digunakan berupa lembar koesioner, Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariante, analisa bivariante menggunakan uji chi square.

III. HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Lanjutan

Pemberian imunisasi Lanjutan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	43	71,7
Tidak	17	29,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 60 responden terdapat 43 responden (71,7%) yang memberikan imunisasi lanjutan dan yang tidak berjumlah 17 responden (28,3%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang Baik	22	26,7
Baik	38	63,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan table 3.2 dari 60 responden kategori pengetahuan kurang baik berjumlah 22 responden (26,7%) dan yang baik berjumlah 38 resonden (63,3%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	22	36,7
Mendukung	38	63,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan table 3.3 dari 60 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berjumlah 22 responden (26,7%) dan yang mendapatakan dukungan berjumlah 38 resonden (63,3%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (N)	Persentas e(%)
Bekerja	23	38,3
Tidak Bekerja	37	61,7
Jumlah	60	100

Berdasarkan table 3.4 dari 60 responden, ibu yang bekerja berjumlah 23 responden (38,3%) dan yang tidak bekerja berjumlah 37 responden (61,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.5

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 12-24 Bulan						p value	OR
		Ya		Tidak		Jumlah			
		n	%	N	%	N	%		
1.	Kurang Baik	11	50,0	11	50,0	22	100	0.000	4,5
2.	Baik	32	84,2	6	15,8	38	100		
	Jumlah	43		17		60			

Berdasarkan tabel di atas, 22 responden kategori pengetahuan kurang baik dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 11 responden (50,0%) dan yang tidak memberikan berjumlah 11 responden (50,0%) dan dari 38 responden kategori pengetahuan baik yang memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 32 responden

(84,2%) dan yang tidak berjumlah 6 responden (15,8%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,011 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 0,1 artinya

responden dengan kategori pengetahuan yang kurang baik berpeluang 0,1 kali tidak memberikan imunisasi lanjutan dibandingkan responden dengan kategori pengetahuan baik.

Tabel 3.6
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan

No	Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 12-24 Bulan						p value	OR
		Ya		Tidak		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tidak Mendukung	10	45,5	12	54,5	22	100	0.002	0,1
2.	Mendukung	33	86,8	5	13,2	38	100		
Jumlah		43		17		60			

Berdasarkan tabel diatas dari 22 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 10 responden (45,5%) dan yang tidak memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 12 responden (54,5%). Dan dari 38 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 33 responden (86,8%) dan yang tidak berjumlah 5 responden (13,2%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,002 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan pemberian

imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 0,1 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 0,1 kali tidak memberikan imunisasi lanjutan di bandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

Tabel 3.8
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan

No	Pekerjaan Ibu	Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 12-24 Bulan						p value	OR
		Ya		Tidak		Jumlah			
		N	%	n	%	N	%		
1.	Bekerja	12	52,2	11	47,9	23	100	0.019	0,2
2.	Tidak Bekerja	31	83,8	6	16,2	37	100		
Jumlah		43		17		60			

Berdasarkan hasil tabel diatas dari 23 responden ibu yang bekerja dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 12 responden (52,2%) dan yang tidak memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 11 responden (47,8%), dan dari 37 responden ibu yang tidak bekerja dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 31 responden (83,8%) dan yang tidak memberikan

imunisasi lanjutan berjumlah 6 responden (16,2%)

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,019 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 0,2 artinya

ibu yang bekerja berpeluang 0,2 kali tidak memberikan imunisasi lanjutan dibandingkan

responden dengan yang tidak bekerja.

IV PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisa bivariat, dari 22 responden kategori pengetahuan kurang baik dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 11 responden (50,0%) dan yang tidak memberikan berjumlah 11 responden (50,0%) dan dari 38 responden kategori pengetahuan baik yang memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 32 responden (84,2%) dan yang tidak berjumlah 6 responden (15,8%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,011 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 0,1 artinya responden dengan kategori pengetahuan yang kurang baik berpeluang 0,1 kali tidak memberikan imunisasi lanjutan dibandingkan responden dengan kategori pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan sangat berperan terhadap perilaku seseorang, pengetahuan adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, dimana ibu yang berpengetahuan baik tentang imunisasi akan termotivasi untuk membawa anaknya imunisasi karena sudah mengetahui manfaat dari imunisasi (Lubis dkk, 2020).

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat

mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Rizal dkk., 2020).

Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi, pengetahuan yang baik ini disebabkan karena dari jenis imunisasi yang diberikan pada bayi memiliki kesamaan dengan nama dari penyakit yang dicegah dengan pemberian imunisasi sehingga memberikan kemudahan ibu dalam mengingat nama imunisasi beserta tujuan dari imunisasi. Sedangkan rendahnya pengetahuan ibu tentang frekuensi dan waktu pemberian imunisasi disebabkan karena kurangnya informasi hal ini berakibat tidak lengkapnya cakupan imunisasi pada bayi (Mulyani, 2018).

Pengetahuan ibu yang dimaksud adalah hal yang diketahui oleh ibu tentang imunisasi dasar lengkap yang mencakup jenis imunisasi dasar lengkap, jadwal imunisasi, jumlah dosis yang diberikan, manfaat serta tujuan dari pemberian imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mengetahui apa saja jenis imunisasi yang harus diberikan dan mengetahui penyakit apa yang dapat dicegah dari setiap vaksin tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak dan dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada anak (Lubis dkk., 2018).

Pendidikan dan pengetahuan orang tua serta latar belakang sosio-ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian imunisasi. Para ibu sebagian besar bergantung pada internet untuk mengakses informasi dan layanan imunisasi, dan ayah perlu lebih terlibat dalam proses pengambilan

keputusan terkait pemberian imunisasi. (Balgovinda, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Absari 2023 di Puskesmas Tebing Tinggi Empat Lawang dengan jumlah sampel 56 orang, menggunakan uji Chi-Square dengan dilakukan uji Pearson Chi Square nilai $p = 0,006 < = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi lanjutan campak rubella di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Restu (2023) di Puskesmas Rajabasa Indah dengan jumlah sampel 45 orang menggunakan uji Chi-Square diperoleh hasil Penelitian pengetahuan baik 38 (85,0%), Hasil uji statistik dengan ChiSquare diperoleh $p \text{ value} = 0,010$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan.

Begitu juga dengan hasil penelitian Sigit, (2023) di Puskesmas Bandar Khalipah dengan jumlah sampel 50 orang dengan analisa data chi square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, yang Dimana hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik (ChiSquare) yang memiliki nilai signifikan ($p\text{-value} = 0.008$). Sehingga kesimpulan yang diambil adalah pengetahuan orang tua berhubungan signifikan terhadap kelengkapan imunisasi.

Peneliti berasumsi pengetahuan ibu sangat mempengaruhi ibu dalam berperilaku, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang ibu maka akan semakin baik kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuannya khususnya terkait dengan pemberian imunisasi lanjutan.

4.2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 22 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 10 responden (45,5%) dan yang tidak memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 12 responden (54,5%). Dan dari 38 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 33 responden (86,8%) dan yang tidak berjumlah 5 responden (13,2%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p \text{ value} = 0,002$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 0,1 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 0,1 kali tidak memberikan imunisasi lanjutan di bandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

Menurut Friedman (Safitri& yuniawati, 2016) bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang orang bahwa yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika dibutuhkan. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga

yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Dukungan keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan berupa perhatian, penghargaan, informasi nasehat maupun materi yang diterima seseorang dari anggota keluarga dan berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Peran didasarkan pada persepsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kandini (2023) di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro dengan jumlah sampel 179 orang menggunakan uji Chi square dan diperoleh nilai P value $\leq 0,05$ yaitu 0,043 yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

Penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian Fauzi (2023) di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung dengan jumlah sampel 45 orang dan di peroleh hasil korelasi sebesar 0.184 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05 dengan P value $0.184 > 0.05$ bahwa tidak ada hubungan/korelasi Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjut Pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas lanjutan pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.

Begitu juga dengan hasil penelitian Talaen (2023) di

Puskesmas Sikumana dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,026$), dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Sikumana.

Berdasarkan hasil penelitian wulandari, (2023) di wilayah kerja Puskesmas Gelumbang dengan menggunakan uji statistik Chi-square. diperoleh proporsi responden dengan Imunisasi Dasar Lengkap ada 33 (64,7%) responden dan ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (P value = 0,039) dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun 2021.

Peneliti berasumsi dukungan keluarga yang baik akan berdampak pada ibu dalam mengambil keputusan terkait status kesehatan keluarga Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi balitanya khususnya dalam pemberian imunisasi lanjutan.

4.3 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 23 responden ibu yang bekerja dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 12 responden (52,2%) dan yang tidak memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 11 responden (47,8%), dan dari 37 responden ibu yang tidak bekerja dan memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 31 responden (83,8%) dan yang tidak memberikan imunisasi lanjutan berjumlah 6 responden (16,2%)

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,019 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di

Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 0,2 artinya ibu yang bekerja berpeluang 0,2 kali tidak memberikan imunisasi lanjutan dibandingkan responden dengan yang tidak bekerja.

Ibu yang bekerja mempunyai kesempatan meluangkan waktu secara maksimal pada hari-hari libur, dimana pada hari itu peluang dan kesempatan ibu untuk mengurus kesehatan anak adalah besar. Misalnya pergi ke tempat pelayanan kesehatan yang buka pada hari itu khususnya praktek dokter dan bidan swasta. Tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang bekerja harus terbagi perhatiannya pada pekerjaan dan mengurus anak yang mengakibatkan pemberian imunisasi dasar lengkap tidak menjadi prioritas sedangkan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga mempunyai waktu lebih banyak di rumah sehingga perhatian terhadap kesehatan anak yang dalam hal ini adalah pemberian imunisasi dasar lengkap menjadi lebih baik apabila dibandingkan dengan ibu yang bekerja. (Yesi dkk, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herlina (2023) Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung dengan jumlah sampel 45 orang di analisis menggunakan uji Chi Square. Dari hasil penelitian hubungan status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan anak usia 18 – 24 bulan didapatkan hasil yaitu nilai p-value 0,000 dan OR = 0,040. Ibu yang bekerja yaitu sebanyak 27 responden (60%) dan jumlah yang imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 25 responden (55,6%). Terdapat hubungan status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan anak usia 18 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah.

Penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian Ulfah (2023)

di Desa Tobat Balaraja Tangerang dengan jumlah sampel 75 orang di analisis menggunakan uji chi square dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan Confidence Interval (CI) sebesar 95 % dengan SPSS versi 21 diperoleh Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,333$, berarti $p \text{ value} < \text{nilai alpha} (0,05)$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak lanjutan.

Begitu juga dengan hasil penelitian Meronica, 2021 di Puskesmas Labuhan Ratu Bandar Lampung dengan jumlah sampel 42 orang menggunakan uji Che Square dan diperoleh uji statistik dengan $p \text{ value} = 0,088$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan status imunisasi lanjutan campak di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu tahun 2018.

Peneliti berasumsi ibu yang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk mengurus kesehatan anak. Baik itu pergi berobat, posyandu maupun ke tempat pelayanan kesehatan ibu yang bekerja harus bisa terbagi perhatiannya pada pekerjaan dan mengurus anak yang mengakibatkan pemberian imunisasi tidak menjadi prioritas bagi ibu yang bekerja.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II diketahui.

1. Sebagian besar responden 43 responden (71,7%) yang memberikan imunisasi lanjutan
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan keluarga dan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 12-24 Bulan di Puskesmas Tanjung Api-Api Banyuasin II

REFERENSI

- Kemendes RI. (2017). Pedoman Pemantauan Dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kemendes RI. (2017)
- United Nations Children's Fund (UNICEF). Southeast Asia Regional Report On Maternal Nutrition And Complementary Feeding. 2022;(October):83.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta : Kemendes RI; 2022
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Health Statistics. 2022. 207 P.
- Dinkes Prov Sumsel. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinkes Kabupaten Banyuwangi. 2023. Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.
- Rahmi, Nuzulul Dan Asmaul Husna. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 4(2):209-222
- Rahma, F. P. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Imunisasi DPT-HB-HIB Pentavalen Booster Pada Baduta Di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(1), 48-56
- Zafirah, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Yang Berumur 29 Hari – 11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 341–348. <https://doi.org/10.36418/Cerdika.V1i4.59>
- Ayuni Restu, P. N. ., Herlina, N. ., Marhayuni, E. ., & Pinilih, A. . (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3262–3270. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V7i1.5709>
- Simegn W, Moges G. Antibiotics Self-Medication Practice And Associated Factors Among Residents In Dessie City, Northeast Ethiopia: Community-Based Cross-Sectional Study. *Patient Prefer Adherence*. 2022 Aug 17;16:2159-2170. Doi: 10.2147/PPA.S370925. PMID: 35999841; PMCID: PMC9393019.
- Herlina, 2023. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Anak Usia 18– 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.33024/Jikk.V10i6.6683>
- Kandini, 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. <https://doi.org/10.36568/Gebindo.V12i1.108>
- Juwita S, Priskusanti RD. *Asuhan Neonatus*. Tim Qiara Media, Editor. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media; 2020.
- Akbar, F., Darmiati, Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. Retrieved From <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V2i2.282>
- Dinengsih, S. Hendriyani, H. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Vol.9, No.2, Pp.202-212.
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Pendahuluan Cakupan Imunisasi Di Indonesia Terus Meningkat Dan Hingga Tahun 2016 Mencapai 79 %. *Cakupan Imunisasi Anak Di Negara-Negara WHO* (, 2(1), 38–52.
- Harahap, E. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halonganan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2.
- Anisca Dillyana, T. Et Al. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo', *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education*, 7(1), Pp. 67– 77.

- Kurdanigsih, 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Bayi Dengan Kelengkapan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.52047/jkp.v8i16.14>
- Kemendes RI. (2018). *Imunisasi Lanjutan Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Oktarina, M., 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi. Baru Lahir*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyani, S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JMJ*, 6(1), 45-55.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sari, DD 2018, *Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*, Skripsi.
- Balgovind P, Mohammadnezhad M. Factors Affecting Childhood Immunization: Thematic Analysis Of Parents And Healthcare Workers' Perceptions. *Hum Vaccin Immunother*. 2022 Nov 30;18(6):2137338. Doi: 10.1080/21645515.2022.2137338. Epub 2022 Nov 3. PMID: 36494999; PMCID: PMC9746479.
- Absari, N., Eliagita, C., & Anggraini, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan Campak Rubella Pada Balita Di Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. *Journal Center Of Research Publication In Midwifery And Nursing*, 7(1), 39-48. <https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.263>
- Ayuni Restu, P. N. ., Herlina, N. ., Marhayuni, E. ., & Pinilih, A. . (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3262–3270. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5709>
- Izhar Athala Sigit, Maestro Bina Utama Simanjuntak, & Marlina Rajagukguk. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 132-139. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.428>
- Safitri, 2016 Pengaruh Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat Ii Prodi D-iii Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i2.248>
- Susilowati, 2014. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif: *Jurnal Keperawatan*. <https://doi.org/10.22219/jk.v5i1.1855>
- Friedman, L. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. (5 Th Ed.). Jakarta : EGC.
- Mubarak, Dkk, (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba. Medika.
- Fauzi, At. Al (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i10.10155>
- Talaen, At.Al (2023) Factors Associated With Providing Complete Primary Immunization To Infants At The Sikumana Health Center: *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*. Volume 3 Nomor 2 Mei 2023: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/pjphsr>
- Wulandari, R. A., Sukarni, D., & Silaban, T. D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 8(1).
- Aningtyas, S.L (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sindrom Koroner Akut Di Rsud Tugurejo Semarang. *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Irawati. Carollina. 2017. Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada PT Giken Precision Indonesia. *Journal Inovasi Dan Bisnis*, Vol. 5. No. 1 53 – 58.

- Astrea, Y., Arif, A., Ciselia, D., & Chairuna, C. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Jarak Tempuh Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 349-556.
- Ulfah, M., & Sutarno, M. (2023). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak Di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 170–174. <https://doi.org/10.31004/Jn.V7i1.12273>
- Meronica, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2018.
- Amperaningsih, Y., & Aprilia, Y. A. (2019). Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2). <https://doi.org/10.26630/Jkep.V14i2.1308>
- Dini, N. Z. (2021). Hubungan Sikap Ibu Yang Mempunyai Bayi Dengan Pelaksanaan Imunisasi DPT Di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 29-34.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.